

**PENGARUH METODE BERMAIN KELOMPOK  
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK  
PADA SISWA KELOMPOK BERMAIN MUSLIMAT NU 102 NURUL HUDA  
DI DESA SAMIRPLAPAN DUDUK-GRESIK**

**Dewi syahiddah  
Univaersitas Muhammadiyah Gresik**

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwasanya seorang anak ketika sudah memasuki jenjang pendidikan prasekolah idealnya sudah bisa belajar hidup mandiri, tidak manja, tidak cenggeng dan berani belajar sendiri tanpa harus didampingi orangtua disampingnya. Namun kenyataannya masih terdapat hampir separuh dari siswa yang belum mandiri masih penakut, pemalu dan tidak mau ditinggal orang tuanya. Hal tersebut akan terbawa amak sampai dewasa apabila dibiarkan tidak dilatih dan dibiasakan untuk hidup mandiri sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberhasilan metode bermain kelompok dalam meningkatkan kemandirian anak pada siswa KBM Muslimat NU 102 Nurul Huda. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dimana metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Kelompok Bermain Muslimat NU 102 Nurul Huda dan uji statistik menggunakan rumus analisis korelasi product moment untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keberhasilan metode bermain kelompok dalam meingkatkan kemandirian anak. Sampel dalam penelitian ini sendiri berjumlah 30 anak dimana pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10-15%, atau 20-25%, atau lebih”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis korelasi tersebut dapat diketahui pengaruh keberhasilan metode bermain kelompok dalam meningkatkan kemandirian anak sebesar 0,490 yang artinya terdapat korelasi positif antara variabel X terhadap variabel Y yang berkisar 0,20 – 0,40 yang tergolong cukup.

**Kata kunci :** *Metode bermain kelompok, Kemandirian anak*

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas, karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Untuk menyiapkan generasi yang berkualitas pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan usia dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun.

Dalam upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini tersebut, diperlukan adanya sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak memiliki dunianya sendiri yang tentunya sangat berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka memiliki kecerdasan masing - masing serta memiliki naluri sebagai makhluk yang beragam sebagai fitrah yang diberikan oleh Allah, oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk ditanamkan sejak kecil yakni untuk menciptakan Khalifah yang benar - benar bisa memimpin di muka bumi ini, hal utama yang dibutuhkan tentunya adalah pendidikan yang bermutu. Manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, maka pendidikan anak sejak dini menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita - cita menjadi

manusia yang berguna.<sup>1</sup> Selain itu untuk menjadi khalifah yang berkualitas, seorang anak harus dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk mandiri.

Dalam rangka meningkatkan kemandirian anak agar bisa mempunyai sikap pemberani dan belajar dengan senang dan nyaman didalam kelas tanpa harus ditunggu orang tuanya, peneliti bermaksud meneliti sejauh mana efektivitas kegiatan bermain kelompok dalam rangka meningkatkan kemandirian anak, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “PENGARUH METODE BERMAIN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK PADA SISWA KELOMPOK BERMAIN MUSLIMAT NU 102 NURUL HUDA DI DESA SAMIR PLAPAN DUDUK SAMPEYAN-GRESIK”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1 Bagaimana metode bermain kelompok dalam meningkatkan kemandirian anak pada siswa Kelompok bermain Muslimat Nu 102 Nurul Huda di Desa Samir Plapan Duduk Sampeyan Gresik?
- 2 Adakah pengaruh keberhasilan penerapan strategi bermain kelompok dalam meningkatkan kemandirian anak pada siswa Kelompok bermain Muslimat Nu 102 Nurul Huda di Desa Samir Plapan Duduk Sampeyan Gresik?

## A. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Definisi Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam bahasa Yunani, istilah *pendidikan* merupakan terjemahan dari kata *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak - anak. Adapun orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah ini diambil dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).<sup>1</sup> Oleh karenanya, menurut pendapat ini pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak - anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

### **Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### **Teori Tentang Kemandirian Anak Pengertian Kemandirian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemandirian berarti hal atau

keadaan dapat berdiri sendiri dan tanpa bergantung pada orang lain<sup>3</sup>. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari - hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Dalam pengertian pendidikan telah diungkapkan bahwa agar anak menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan mempunyai peran dimasa depannya haruslah ada usaha sadar untuk memberikan bimbingan, latihan dan pengajaran. Hal ini menunjukkan sesuatu hal terjadi tidaklah tanpa usaha suatu proses. Demikian juga dengan kemandirian, kemandirian dapat terbentuk setelah melalui proses pendidikan dan latihan yang terarah dan berkesinambungan.

Usia prasekolah merupakan usia yang sangat tepat untuk mengembangkan kemandirian anak, karena pada usia yang prasekolah anak sudah belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tuanya untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan Madrasah. Pada tahap ini anak benar - benar harus mulai belajar untuk mengenal lingkungannya yang baru, lingkungan sekolah yang pada mulanya masih sangat asing bagi anak. Anak tidak lagi harus bergantung pada orang tuanya, dan harus mulai mengenal gurunya sebagai pengganti orang tuanya ketika disekolah, serta mengenal teman - teman barunya yang ada disekolah.

Secara umum kemandirian bisa diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik, namun

---

<sup>1</sup> Armai Arief, Reformulasi Pendidikan Islam (Jakarta : Ciputra Press,2005)hlm.15

<sup>2</sup> Ibid,hlm 16.

---

<sup>3</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3 (Jakarta : Balai Pustaka,2005) hal.710.

tidak hanya itu kemandirian juga bisa berwujud pada perilaku emosional dan sosialnya. Contoh sederhana, anak usia 3 - 4 tahun yang sudah bisa menggunakan alat makan, seharusnya bisa makan sendiri, menggunakan celana sendiri, dan saat hendak buang air juga bisa ke toilet sendiri. Dengan kata lain, anak bisa melakukan kemampuan dasarnya ini adalah bentuk kemandirian fisik.

## **Teori Tentang Metode bermain kelompok**

### **Pengertian Metode**

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup> Sedangkan metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### **Pengertian Tentang Bermain Kelompok**

Muslichatoen dalam bukunya yang berjudul *Metode Pengajaran di Taman Kanak - Kanak* mengemukakan definisi

bermain menurut beberapa ahli, diantaranya :<sup>5</sup>

- 1 Menurut Dworetzky, bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih menekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh oleh kegiatan itu. Kegiatan bermain juga dilaksanakan dengan tidak serius dan bersifat fleksibel.
- 2 Menurut Dearden, bermain merupakan kegiatan yang non serius dan segala yang ada dalam permainan itu dapat memberikan kepuasan pada anak.

Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dan makna kelompok adalah sekumpulan atau gabungan yang jumlahnya lebih dari satu.<sup>6</sup>

Middred Parten (dalam Meyke S.T:2001) menyatakan dalam teori *cooperative play* (bermain kelompok), sebagaimana ditulis A. Murti, bahwa bermain bersama (kelompok) mempunyai ciri - ciri adanya pembagian tugas dan pembagian kerja atau peran diantara anak - anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama,2009) hlm.29

---

<sup>5</sup> Muslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak - Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta,2004)hlm.24.

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka,2005)hal.534.

<sup>7</sup> A. Martuti, *Mengelola PAUD dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Kreasi Wacan,20-- ) hal.18.

Dari uraian diatas sudah jelas bahwa bermain memiliki nilai yang sangat penting bagi anak. Melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan intelegensinya yang meliputi aspek kognitif, fisik, motorik, bahasa, moral, agama, sosial emosional serta seni dan kreatifitas. Selain itu bermain juga cocok untuk dijadikan terapi bagi anak usia dini. Bermain kelompok memiliki makna dan arti tersendiri bagi anak. Permainan kelompok mempunyai arti digunakan sebagai sarana membawa anak kedalam lingkungannya. Bermain kelompok juga dapat mengenalkan anak menjadi anggota suatu masyarakat, serta mengenal dan menghargai masyarakat.

### **Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai pijakan antara lain sebagai berikut.

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita Berbantuan Media FILM/VCD Pada Kelompk B1 TK GOW CURUP” yang ditulis oleh Saudari Latifatul Hasanah dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Dalam skripsinya Saudari Latifatul mengemukakan metode bercerita berbantuan media Film/VCD yang merupakan sesuatu yang sangat disukai anak – anak, melalui cerita guru

dan orang tua bisa memasukkan pendidikan akhlak kepada anak. Oleh karena itu Saudari Latifatul dalam skripsinya berpendapat bahwa metode bercerita berbantuan media Film/VCD ini akan mampu meningkatkan minat belajar anak.

*Kedua*, Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek Pada Anak TK A di TKIT Ibnu Khuldin Cengkiran Triharjo Pandak Bantul” yang ditulis oleh Saudari Tri Rahayu dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam skripsinya Saudari Tri Rahayu mengemukakan metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman dengan menghadapkan anak dengan masalah sehari – hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Oleh karena itu Saudari Tri Rahayul dalam skripsinya berpendapat bahwa metode proyek merupakan suatu cara yang dapat melatih kerjasama antar anak dalam satu kelompok untuk menyelesaikan kegiatan atau tugas yang ada.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa dengan Metode Bermain Siswa Kelas A RA Nurul Huda Dusun Seketi Desa Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”, yang ditulis oleh saudari Dewi Raafiud Daraajatun, mahasiswi Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Dalam penelitiannya saudari Dewi Raafiud Durajatun menyatakan pentingnya kegiatan bermain, dalam ini saudari Dewi mengambil contoh (calistung) sangat penting digunakan untuk menunjang proses peningkatan kemampuan berbahasa. Hal ini terbukti dari hasil penelitiannya didapatkan peningkatan kemampuan berbahasa anak jika dilakukan dengan metode bermain (dalam hal ini calistung).

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih

### **Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Muslimat NU 102 Nurul Huda, di desa Samir plapan Kecamatan Duduk sampeyan Kabupaten Gresik.

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitaian ini terdapat dua variabel antara lain yaitu:

- 1 Variabel metode bermain kelompok yang merupakan variabel X sebagai variabel bebas.
- 2 Variabel kemandirian anak yang merupakan variabel Y sebagai variabel terikat.

### **Populasi Dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang ada di kelompok bermain Muslimat NU 102 Nurul Huda di Desa Samir Plapan yang berjumlah 30 siswa.

besar, dapat diambil 10-15%, atau 20-25%, atau lebih”.<sup>8</sup>

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...h. 107

- a. *Observasi*, secara umum dapat diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang di jadikan sasaran pengamatan.<sup>9</sup>
- b. *Interview* (wawancara) yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan bertanya sepihak dan dari jawaban yang diberikan responden kepada pewawancara untuk dijadikan informasi melalui pedoman wawancara.<sup>10</sup>
- c. Angket atau kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi dan hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dapat juga diartikan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 76

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,... h. 198

<sup>11</sup> Cholid Naruka dan Abu Ahmad, Metodologi Penelitian(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. VI, h. 7

## **Teknik Analisis Data**

Teknik Pengolahan Data Data yang telah terkumpul diolah terlebih dahulu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing / memeriksa

Hal ini dilakukan setelah semua data yang telah terkumpul melalui cara angket/kuesioner atau instrumen lainnya. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal tersebut dilakukan dengan maksud mengoreksi, apakah setiap kuesioner telah terisi sesuai petunjuk sebelumnya.

- b. Scoring

Pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket/kuesioner, dengan memperhatikan jenis data yang ada sehingga tidak terjadi kesalahan terhadap butir pertanyaan yang tidak layak diberi skor.

- c. Tabulasing

Perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Tabulasing ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dalam setiap item yang penulis kemukakan.<sup>12</sup>

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Analisis data disini penulis

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,... h. 278

menggunakan rumus analisis korelasi product moment dimana rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Penjelasan :

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi

“r” product moment

N = Number of cases

$\Sigma xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\Sigma x$  = Jumlah dari skor X

$\Sigma y$  = Jumlah dari skor Y

Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks kalam menginterpretasikan data yang diperoleh, sebagaimana Anas Susdijono sebutkan dalam bukunya yang berjudul “pengantar statistic pendidikan”<sup>14</sup> yaitu:

➤ Interpretasi angka indeks korelasi product moment dengan pedoman sebagai berikut :

Besarnya “r” Product Moment (r <sub>xy</sub> )	Interpretasi
--	--------------

0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

➤ Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel “r” product moment. Apabila cara ini ditempuh, maka prosedur yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) dan hipotesis nihil (H<sub>0</sub>).
2. Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya “r” product moment dengan “r” yang telah tercantum dalam tabel nilai, terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db)

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.72

<sup>14</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.206.

atau degrees of freedom (df) yang rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Df} = N - nr$$

Keterangan:

- Df : Degrees of freedom  
 N : Number of cases  
 Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

**C. HASIL PENELITIAN**

Dari data yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada seluruh siswa, maka dapat dicari nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{(30.102809) - (1720.1793)}{\sqrt{\{30.98696 - (1720)^2\} \{30.107167 - (1793)^2\}}}$$

$$= \frac{3084270 - 3083960}{\sqrt{\{2960880 - 2958400\} \{3215010 - 3214849\}}}$$

$$= \frac{310}{\sqrt{2480.161}}$$

$$= \frac{310}{\sqrt{399280}}$$

$$= \frac{310}{631,8}$$

$$= 0,490$$

Dari perhitungan diatas terdapat angka korelasi antara variabel X dan Y bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya rxy yang diperoleh yaitu sebesar 0,490. Hal tersebut berarti terdapat korelasi positif antara metode bermain kelompok terhadap peningkatan kemandirian anak di

Kelompok Bermain Muslimat NU 102 Nurul Huda.

**Interpretasi Data**

Berdasarkan hasil dari data  $r_{xy}$  maka penulis akan memberikan interpretasi Data dengan menggunakan perhitungan di atas, terhadap angka korelasi *Product Moment* melalui dua cara, yaitu:

1. interpretasi dengan cara sederhana, interpretasi terhadap  $r_{xy}$  dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variable X dan variable Y tidak bertanda negative, berarti di antara kedua variable tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  (yaitu 0,490), yang berkisar antara 0,40 - 0,60 berarti terdapat korelasi yang positif antara variable X dan variable Y yang tergolong cukup.
2. Memberikan interpretasi dengan jelas pada nilai “r” product moment dengan:
  - Dikemukakan kembali hipotesis penelitian, yaitu :
 

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara metode bermain kelompok dalam meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok bermain Muslimat NU 102 Nurul Huda.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara metode bermain

kelompok dalam meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok bermain Muslimat NU 102 Nurul Huda.

- Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya “r” product moment dengan “r” yang tercantum pada tabel “r” pada taraf signifikansi 5% dan 1% namun terlebih dahulumen cari drajat bebasnya (db) atau degress of freedom (df) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut, maka dengan df sebesar 28 diperoleh nilai “r” tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,374, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai “r” tabel sebesar 0,478, sedangkan hasil rxy sendiri sebesar (0,490) yang lebih besar dari “r” tabel ( 0,374 dan 0,478). Karena rxy lebih besar daripada “r” tabel dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara metode bermain kelompok terhadap peningkatan kemandirian anak.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang telah terkumpul dari hasil pembahasan keseluruhan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara metode bermain kelompok dalam meningkatkan kemandirian anak Kelompok Bermain Muslimat NU 102 Nurul Huda. Hal ini terbukti dengan hasil perolehan korelasi sebesar 0,490 yang berkisar antara 0,40-0,70 yang berarti ada korelasi positif antara variable X dan variable Y, yang tergolong katagori sedang atau cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2005. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputra Press.
- Ariekuntolo, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bamawi, Yusuf baqir. 1993. *Pembinaan Kehidupan Agama Islam Pada Anak*. Semarang: Dina Utama.
- Martuti, A. 2010. *Mengelola PAUD dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasih, Ahmad Munji dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Reflika Aditama.
- Sujiono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.